

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak usia 5 – 6 tahun merupakan masa peka bagi anak, dimana anak mulai sensitive untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespons stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, social, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai – nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan rangsangan yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Salah satu hal penting yang harus dikembangkan pada masa anak usia dini adalah perkembangan motoriknya yang meliputi motorik halus dan motorik kasar. Mengapa motorik salah satu yang harus dikembangkan pada masa anak usia dini, Karena jika motorik halus dan kasar anak berkembang secara optimal maka dapat menjadikan anak didik kita menjadi lebih kuat, tangkas, dan luwes dalam bergerak, mulai dari gerakan yang hanya menggunakan motorik halus yaitu jari jemari sampai pergelangan tangan hingga kepada gerakan yang menggunakan motorik kasar yaitu seluruh anggota tubuh yang bisa di gerakkan.

Motorik adalah terjemahan dari kata” motor” yang menurut Gallahue (2008 : 10) adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (movement) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik. Muhibbin juga menyebutkan

motorik dengan istilah “motor”. Menurutnya, motor diartikan sebagai istilah yang menunjukkan pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakannya.

Keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus, seperti mengancing baju dan melukis gambar, yang melibatkan koordinasi mata dengan tangan serta otot-otot kecil. Dengan mendapatkan keterampilan ini akan memungkinkan seorang anak usia dini untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar terhadap perawatan dirinya sendiri.

Suyadi (2009: 118) mengungkapkan bahwa gerak motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan kelompok otot dan saraf kecil lainnya. Sementara, menurut Janet W. Lerner (2015: 66) gerak motorik halus merupakan keterampilan yang menggunakan media dengan koordinasi mata dan tangan. Perkembangan motorik halus anak 5-6 tahun seharusnya sudah memiliki kemampuan untuk mengembangkan jari – jemari anak seperti, menggunakan pensil, menggambar, memotong dengan gunting, menempel dengan lem, serta dapat menulis huruf cetak.

Namun pada kenyataannya, belum semua kemampuan motorik halus anak berkembang seperti halnya yang saya lihat di TK Aisiyyah Bustanul Athfal 03 medan yang saya kunjungi 3 kali pada saat observasi lapangan untuk memenuhi tugas kuliah. Terdapat beberapa anak usia 5-6 tahun yang perkembangan motorik halusnya masih belum berkembang secara optimal. Hal ini dilihat dari anak yang belum bisa memegang pensil, menggambar, memotong dengan gunting, menempel dengan lem serta menulis huruf cetak. Berbagai faktor penyebab perkembangan motorik halus anak yang belum berkembang diantaranya kegiatan

pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus yang dilakukan di TK ini seperti: melakukan senam jari, mengerjakan LKS, dan kurang memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan sendiri.

Berbagai ragam kegiatan yang mungkin disenangi anak dan bisa mengembangkan motorik halus anak tersebut, seperti kegiatan bermain kolase dengan bahan yang belum pernah digunakan, bermain finger painting, dan bermain usap abur serta stempel. Salah satu kegiatan bermain yang dapat mengembangkan motorik halus anak adalah bermain kolase dengan sisa rautan pensil.

Mengenai hal di atas maka saya menemukan ada satu sekolah yaitu TK ABA 03 MEDAN yang kurang mengembangkan motorik anak terkhusus motorik halusnya. Motorik halus anak kurang berkembang karena saya mengamati bahwa anak kurang terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, anak kurang konsentrasi dan motorik halus anak berkembang kurang optimal. Maka, saya selaku peneliti menawarkan kegiatan kolase untuk mengembangkan motorik halus anak.

Saya berfikir menawarkan kegiatan kolase rautan pensil karena saya melihat di TK ABA 03 MEDAN setiap kelas menggunakan pensil khususnya pensil warna, ketika anak menggunakan pensil warna mereka meraut pensilnya dan membuang sisa rautan pensil tersebut ke tempat sampah, dari itu saya berfikir mengapa saya tidak menggunakan sampah yg sisa rautan pensil yang terbuang sia-sia untuk mengembangkan motorik halus anak di TK ABA 03 MEDAN melalui kegiatan yang bahan pokoknya menggunakan sisa rautan pensil tersebut. Maka

dari itulah saya selaku peneliti menawarkan kegiatan bermain kolase untuk mengembangkan motorik halus anak.

(Susanto, M., 2002 : 63) mengatakan Kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsur ke dalam suatu frame atau pola sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Dengan semikian, kolase merupakan karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja ke dalam suatu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya. Selanjutnya, kolase dipahami sebagai sebuah teknik seni menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam, dan lain sebagainya, atau dikombinasikan dengan penggunaan cat atau teknik lainnya

Berdasarkan latar belakang di atas, maka salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak adalah Kegiatan Kolase Rautan Pensil. Sehingga saya menulis judul “ **Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5 – 6 Tahun Di TK ABA 03 T.A 2017/2018** “

1.2. Identifikasi Masalah

- Kurangnya keterampilan anak dalam menggunakan tangan kanan dan kiri dan melakukan koordinasi mata dengan tangan
- Anak kurang konsentrasi, kurang tepat dan rapi, serta kurang sabar dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan motorik halus
- Kemampuan motorik halus anak berkembang kurang optimal

1.3. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu Kemampuan motorik halus anak berkembang kurang optimal.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan di teliti yaitu adakah pengaruh kegiatan kolase dapat mengembangkan motorik halus anak usia 5 – 6 tahun Di TK ABA 03 T.A 2017/2018

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada pengaruh kegiatan kolase terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5 – 6 tahun Di TK ABA 03 T.A 2017/2018

1.6. Manfaat Penelitian

- Manfaat Teoritis, sebagai sumbangsih pemikiran terhadap pengembangan anak usia dini khususnya perkembangan motorik halus
- Manfaat Praktis,
 - a. Bagi guru, sebagai wacana dalam merangsang perkembangan motorik halus anak
 - b. Bagi sekolah, sebagai wacana kepala sekolah untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak didiknya
 - c. Bagi peneliti lain bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan menjadi refrensi jika kelak menjadi seorang guru
 - d. Bagi peneliti sendiri, sebagai bekal ilmu dan pengalaman langsung dalam mendapatkan pengetahuan yang baru.